

**USULAN KEMASAN PRODUK TAHU DENGAN METODE  
KANSEI ENGINEERING**

**Glen Putra Mambrasar<sup>1</sup>, Masniar<sup>2</sup>, Sanny Hahury<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong  
Jl. Pendidikan No. 27, Klabulu, Malaimsimsa, Kota Sorong, Telp.(0951)322382  
E-mail: [glenputra44@gmail.com](mailto:glenputra44@gmail.com), [hajiniar92@gmail.com](mailto:hajiniar92@gmail.com), [sanny0577.sh@gmail.com](mailto:sanny0577.sh@gmail.com)

**Abstrak**

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, Kemasan pada sebuah produk makanan merupakan sesuatu yang penting dari suatu industri makanan. Selain sebagai wadah atau pembungkus pada makanan, kemasan juga memiliki fungsi untuk melindungi makanan. Namun pengemasan yang baik tetap mengedepankan fungsinya yaitu untuk melindungi produk sehingga tidak hanya menarik dari segi tampilan saja tetapi juga mampu menjaga kualitas dari produk. Tahu merupakan salah satu jenis makanan sumber protein dengan berbahan dasar kacang kedelai. Tahu juga merupakan produk olahan kedelai yang mempunyai segmen pasar yang cukup luas. Hingga sekarang ini tahu belum memiliki kemasan yang cocok digunakan untuk pengemasan tahu, pedagang tahu biasanya menjual-belikan tahunya dengan menggunakan kantong plastik. Praktis dan bisa dimasukkan beberapa tahu didalam kantong merupakan alasan mengapa kantong plastik digunakan untuk membungkus tahu dan dalam menjual-belikan tahu harus terdapat air didalam kemasan tahu. Hal tersebut juga merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat kemasan tahu dan menjadi batasan dalam membuat kemasan, karena itu belum ada kemasan yang cocok digunakan dalam membungkus tahu dan juga kebiasaan masyarakat yang telah lama membungkus tahu dengan kantong plastik. Untuk bisa mendapatkan kemasan sesuai keinginan pelanggan atau masyarakat berdasarkan emosional atau perasaan terhadap kemasan yang cocok digunakan untuk membungkus tahu maka digunakan metode yang digunakan untuk mendesain kemasan tahu adalah metode yang melibatkan perasaan pelanggan yaitu metode *kansei*. *Kansei Engineering* merupakan sebuah metode yang memastikan bahwa suatu produk atau jasa memenuhi tanggapan emosional yang diinginkan. Proses ini memungkinkan untuk memodelkan perasaan atau emosional pelanggan dan kemudian menerjemahkannya ke dalam parameter desain.

**Kata kunci:** *Kansei Engineering*, Kepuasan, Tahu

**Abstract**

*To meet consumer needs, the packaging of a food product is an important part of the food industry. Apart from being a container or wrapper for food, packaging also has a function to protect food. However, good packaging still prioritizes its function, namely to protect the product so that it is not only attractive in terms of appearance but is also able to maintain the quality of the product. Tofu is a type of protein source food made from soybeans. Tofu is also a processed soybean product that has a fairly broad market segment. Until now, tofu does not yet have a suitable packaging used for packaging tofu, tofu traders usually buy and sell the tofu using plastic bags. Practical and able to put some tofu in the bag is the reason why plastic bags are used to wrap tofu and in buying and selling tofu there must be water in the tofu packaging. This is also a very important factor in making tofu packaging and is a limitation in making packaging, because there is no suitable packaging for wrapping tofu and also the habit of people who have long wrapped tofu in plastic bags. To be able to get packaging according to customer wishes or society based on emotions or feelings towards packaging that is suitable for wrapping tofu, the method used to design tofu packaging is a method that involves the customer's feelings, namely the kansei method. Kansei Engineering is a method that ensures that a product or service meets the desired emotional response. This process makes it possible to model customer feelings or emotions and then translate them into design parameters.*

**Keywords:** *Kansei Engineering*, Satisfaction, Tofu

## 1. Pendahuluan

1 lam era persaingan global yang tidak batas ekonomi dan wilayah dalam sistem perdagangan telah menimbulkan persaingan produk yang sangat tinggi. Inovasi dan tanggapan akan kebutuhan konsumen merupakan faktor kunci keberhasilan suatu produk mengingat kebutuhan konsumen yang terus berkembang dan semakin menuntut banyak *customization*. Menurut Utami (2012) Tahu merupakan salah satu jenis makanan sumber protein dengan berbahan dasar kacang kedelai. Tahu juga merupakan produk olahan kedelai yang mempunyai segmen pasar yang cukup luas dalam (Novitasari, 2014).

Pada umumnya, penjualan Tahu oleh masyarakat, penjual hanya membungkus atau mengemas tahu dengan cara yang tradisional yaitu menggunakan daun pisang. Hal ini menyebabkan tahu masih dapat dikerumuni oleh lalat atau serangga lainnya. Sesuatu yang telah dihindangi oleh lalat atau serangga maka secara tidak langsung serangga tersebut telah mengkontaminasi makanan yang dihindanginya, melalui muntahan, kotoran, maupun hanya memindahkan kuman yang berada dipermukaan tubuhnya sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas produk tersebut (Andiarsa, 2018).

Salah satu faktor untuk menjaga kualitas suatu produk adalah dengan mengemas produk tersebut, agar terjaga kehygienisan dan terlindungi dari kotoran dan kontaminasi (Rizal, 2016). Pengemasan tahu secara tradisional juga masih dilakukan didaerah kota Sorong khususnya di pasar dan sekitarnya. Kemasan yang digunakan untuk mengemas produk tahu yaitu kemasan plastik *Polypropylene* (PP). Pemilihan kemasan dengan bahan ini karena kuat, tahan terhadap bahan kimia, panas, minyak, transparan, dan fleksibel (Santhi, 2016).

Pengemasan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengemas, membungkus, atau melindungi suatu produk agar rapi dan bersih (Pesoth, 2015).

*Kansei Engineering* adalah untuk mengidentifikasi produk dengan memicu terhadap respon emosional. *Kansei Engineering* mengimplementasikan proses teknik yang berbeda untuk menghubungkan emosi produk dengan sifat produk. Dalam prosesnya *Kansei Engineering* melakukan pendekatan untuk mengatur persyaratan desain dan mewujudkan harapan pengguna. Sejak pertama kali diperkenalkan *Kansei Engineering* telah berhasil digunakan untuk menggabungkan daya tarik emosional dalam desain produk mulai dari produk konsumen fisik hingga artefak dalam (Prabowo, 2019)

Menurut (Pesoth, 2015) Kemasan adalah suatu wadah untuk menyimpan suatu barang agar menarik dan aman serta memiliki daya tarik bagi konsumen agar berminat membeli produk. Kemasan juga dapat menjadi sebuah media untuk komunikasi antara konsumen dan produsen dimana pada kemasan terdapat desain yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi dari produk yang telah di kemas dalam (Khansamu, 2020).

Perkembangan kemasan secara fungsional juga terjadi ketika saat ini kemasan dijadikan sebagai media komunikasi. Kemasan saat ini dijadikan media oleh perusahaan untuk berkomunikasi dengan pelanggannya dengan memberikan nomor layanan perusahaan pada kemasan. Kemasan juga berfungsi untuk mengkomunikasikan suatu citra tertentu (Haqqoni, 2015).

Menurut Azizah (2009), Plastik adalah polimer rantai panjang dari atom yang mengikat satu sama lain. Rantai ini membentuk banyak unit molekul berulang, atau "monomer" istilah plastik mencakup produk polimerisasi sinetik, namun ada beberapa polimer alami yang termasuk plastik. Plastik terbentuk dari kondensasi organik atau penambahan polimer dan bisa juga terbentuk dengan menggunakan zat lain untuk menghasilkan plastic yang ekonomis dalam (Ningsih, 2010).

## 2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu dengan cara observasi, wawancara awal kepada 12 responden, dan membagikan kuesioner kepada pelanggan tetap pada pabrik tahu. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Peneliti melakukan penelitian langsung yang dilakukan lewat pengamatan di tempat terhadap objek penelitian yang ditentukan.

### 2. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung kepada pelanggan tetap perusahaan pada saat pengambilan data awal.

### 3. Kuesioner

Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberi kuesioner dengan 7 pertanyaan pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan besarnya peluang marketing.

### 4. Studi Kepustakaan

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian untuk pencarian data yaitu seperti dokumen tertulis, foto-foto, gambar, proses penulis, dan hasil penelitian.

Metode yang digunakan dalam perancangan kemasan produk tahu adalah metode *Kansei Engineering* adalah untuk mengidentifikasi produk dengan memicu terhadap respon emosional. *Kansei Engineering* mengimplementasikan proses teknik yang berbeda untuk menghubungkan emosi produk dengan sifat produk. Dalam prosesnya *Kansei Engineering* melakukan pendekatan untuk mengatur persyaratan desain dan mewujudkan harapan pengguna. Sejak pertama kali diperkenalkan *Kansei Engineering* telah berhasil digunakan untuk menggabungkan daya tarik emosional dalam desain produk mulai dari produk konsumen

fisik hingga artefak (Lokman & Nagamachi, 2011).

### 2.1 Analisa Data

#### 1. Uji Validitas

Validitas menyatakan tingkat kebenaran berdasarkan hasil yang di peroleh pengukuran dari kuesioner. Uji validitas yaitu pengukuran pada koefisien korelasi antara skor dari pernyataan atau indikator yang di lakukan pengujian dengan skor keseluruhan pada variabelnya. Dalam menentukan kelayakan dari suatu item apakah dapat di gunakan atau tidak yaitu melalui uji signifikansi koefisien korelasi dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5% yang berarti item akan valid bila berkorelasi signifikan pada skor total item. Hasil validitas di ketahui apabila r tabel lebih kecil dari r hitung sehingga dapat dinyatakan valid.

Hasil uji validitas dapat dinyatakan valid jika r hitung melebihi dari tabel. Nilai r tabel. Nilai r tabel sendiri didapatkan berdasarkan pada tabel r dengan nilai  $df = N-2$  (Zulganef, 2006).

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu hal yang digunakan agar mengetahui seberapa jauh tingkat konsisten dari hasil pengukuran, jika pengukuran di lakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama melalui alat ukur yang sama juga. uji reliabilitas secara external mampu di lakukan dengan *test-retest equivalent*, serta gabungan dari keduanya. Uji reliabilitas secara internal mampu diujikan dengan analisis konsistensi butir-butir yang terdapat dalam instrumen melalui teknik tertentu (Retnawati, H. 2017).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Kuesioner Pendahuluan

Kuesioner pendahuluan berisi pertanyaan terbuka mengenai kemasan tahu yang bagus dan baik berdasarkan perspektif dan pengetahuan responden terhadap desain yang cocok digunakan pada kemasan tahu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 responden yang membeli tahu pada Pabrik Tahu Telaten dan yang membuat serta

membantu secara langsung pembuatan tahu. Latar belakang responden terdiri dari pelanggan Pabrik Tahu Telaten dan karyawan

Pabrik Tahu Telaten. Hasil jawaban responden pada kuesioner pendahuluan atau wawancara awal dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Kuesioner Pendahuluan

Nama	<i>Customer needs</i> desain kemasan tahu
1. Agus	Mudah dibawa dan disimpan, bentuknya kotak, ukuran sedang, labelnya pada kotak kemasan saja
2. Setiawan	
3. Supri	Bahannya murah baik dari segi ekonomi dan mudah didapat, bentuk ukurannya simple dan unik, logonya menarik
4. Herianto	Untuk kemasan plastik tidak perlu harus inovatif. Karena bagi pembeli cukup higienis saja. Namun harus informative
5. Siti	Bahan yang tidak membuat tahu mudah hancur jika disimpan didalam kemasan, mudah dibawa ketika membelinya
6. Levina	Bahan yang kedap dan anti air, bentuk menyerupai kotak, ada label produk
7. Dinda	Kemasan mudah dibuka, ukuran kecil agar mudah dibawa, bahan kemasan harus bahan yang bisa tahan lama
8. Mila	Terbuat dari plastik yang awet dan bisa tertutup dengan rapat
9. Aknes	Kemasan tertutup rapat, bentuk kemasan kotak dengan ukuran sesuai dengan beberapa isi tahu
10. Linda	Kemasan plastik transparan, bisa diisi beberapa tahu
11. Abdul	Plastik kemasan jenis PP, bentuk dan ukuran disesuaikan, logo dan label informatif ada tempat produksi
12. Sekar	Kemasan dalam bentuk plastik berukuran sedang serta logo pembuatnya
13. Rahayu Putri	Berbentuk kotak, berbahan PP, praktis, logo menarik

*Sumber: Pengolahan Data*

### 3.2 Identifikasi Kansei Word

*Kansei word* dikumpulkan berdasarkan penyebaran kuesioner terbuka yang disebarkan kepada 12 responden. Pada tahap identifikasi yaitu menggunakan hasil wawancara awal yang didapatkan dari kuesioner pendahuluan

yang diuraikan pada tabel 1. Untuk mendapatkan *kansei word* diterjemahkan terlebih dahulu menjadi kebutuhan primer lalu kebutuhan sekunder selanjutnya akan didapatkan hasil rekapitulasi *kansei word* untuk kemasan tahu. Kemudian hasil

rekapitulasi *kensei word* akan disusun menjadi kuesioner tingkat kepentingan *kensei words*.

Dapat dilihat pada table 2:

**Tabel 2.** *Strukturisasi Kensei Word*

Strukturisasi <i>Kensei Word</i>		
Kebutuhan primer Bentuk	Kebutuhan sekunder Kotak kemasan	<i>Kansei Word</i> 1. Praktis 2. Tidak merusak isi 3. Mudah disimpan 4. Mudah dibawa
	Informatif	5. Informasi kemasan lengkap 6. Desain menarik
Bahan	Bahan plastik (polypropylene)	7. Higienis 8. Tidak mudah rusak 9. Bahan tahan lama 10. Transparan

*Sumber: Pengolahan Data*

### 3.3 *Kansei Word*

Berikut adalah *kensei word* yang terdapat dalam pengumpulan data persepsi konsumen

terhadap kemasan tahu dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3.** *Kansei Word*

No	<i>Kansei Word</i>
1.	Praktis
2.	Tidak merusak isi
3.	Mudah disimpan
4.	Mudah dibawa
5.	Informasi kemasan lengkap
6.	Desain menarik
7.	Higienis
8.	Tidak mudah rusak
9.	Bahan tahan lama
10.	Transparan

*Sumber: Pengolahan Data*

### 3.4 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan telah valid. Data yang digunakan berdasarkan item masing-masing dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , kriteria yang digunakan

adalah  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sehingga korelasi tersebut signifikan dengan tingkat ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat bebas (db) sama dengan jumlah

sampel dikurangi 2 ( $100-2=98$ ), sehingga nilai  $r$  tabel 0,1654. dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuisioner Tingkat Kepentingan

No	Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P-1	Praktis	0,395	0,1654	Valid
P-2	Tidak merusak isi	0,551	0,1654	Valid
P-3	Mudah disimpan	0,555	0,1654	Valid
P-4	Mudah dibawa	0,591	0,1654	Valid
P-5	Informasi kemasan lengkap	0,441	0,1654	Valid
P-6	Desain menarik	0,554	0,1654	Valid
P-7	Higienis	0,614	0,1654	Valid
P-8	Tidak mudah rusak	0,418	0,1654	Valid
P-9	Bahan tahan lama	0,699	0,1654	Valid
P-10	Transparan	0,505	0,1654	Valid

*Sumber: Pengolahan Data*

Dari uji validitas kuisioner awal dapat dilihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,1654), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Dari tabel data atribut yang memiliki

nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa dari 10 atribut semuanya valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### 3.5 Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas terhadap 100 responden dengan 10 pernyataan yang sudah valid pada pengujian validitas.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS. Dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbac's Alfa</i>	<i>N of Items</i>
0,710	10

*Sumber: Pengolahan Data*

Data kuesioner dikatakan reliabel jika nilai  $r_{alpha}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,1654. Nilai  $r_{alpha}$  didapatkan

dari pengolahan data menggunakan *software* dan menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,710.

### 3.6 Uji Kelayakan Analisis Faktor

Uji kelayakan analisis faktor dengan menggunakan *the kaiser mayer olkin* dan *barlett's test sphericity*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil uji validitas, uji reliabilitas dan kecukupan data

yang dikumpulkan melalui pernyataan responden sudah layak untuk dilakukan analisis faktor atau belum. Hasil pengolahan data uji kelayakan analisis faktor tabel 6:

**Tabel 6.** Hasil Uji KMO and Barlett's Test

<b>KMO and Barlett's Test</b>	
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	0,674
<i>Barlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i> 194,147
	<i>Df</i> 45
	<i>Sig.</i> 0,00

*Sumber: Pengolahan Data*

Pengujian *anti image matrices* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara parsial layak untuk dianalisis dan tidak

dikeluarkan dalam pengujian. Pada tes MSA dari korelasi *anti image* dalam proses Matrik Anti Image dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7.** Hasil Tes Nilai MSA

No	<i>Kansei Word</i>	Nilai MSA	Keterangan
1	Praktis	0,574	Layak
2	Tidak merusak isi	0,778	Layak
3	Mudah disimpan	0,619	Layak
4	Mudah dibawa	0,696	Layak
5	Informasi kemasan lengkap	0,736	Layak
6	Desain menarik	0,715	Layak
7	Higienis	0,739	Layak
8	Tidak mudah rusak	0,596	Layak
9	Bahan tahan lama	0,669	Layak
10	Transparan	0,587	Layak

*Sumber: Pengolahan Data*

Uji MSA dilakukan untuk mengukur kecukupan sampling dari setiap variabel. Syarat diterimanya uji MSA yaitu apabila nilai MSA berada diatas 0.5, maka variabel tersebut dapat diprediksi dan dapat digunakan sebagai rancangan kemasan tahu. Sedangkan apabila nilai MSA yang didapatkan berada dibawah 0.5, maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan digunakan sebagai rancangan kemasan tahu

sehingga variabel tersebut harus dieliminasi. Dari hasil uji MSA bisa dilihat bahwa ada 10 buah variabel yang memiliki nilai MSA lebih dari 0.5 jadi dapat disimpulkan bahwa 10 variabel tersebut layak dan dapat digunakan sebagai rancangan kemasan tahu. Dari hasil tes MSA diatas menunjukkan bahwa hasil analisis semua variabel dikatakan layak karena nilai  $MSA \geq 0,50$ .

### 3.7 Penentuan Item Dan Kategori

Desain kemasan tahu dibagi menjadi dua elemen desain yaitu bentuk dan bahan.

Penentuakn item dan kategori ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari analisa konjoin dan utility menggunakan Software SPSS. Untuk mengolah data dan mendapatkan nilai

penting dari setiap faktor berdasarkan analisa konjoin. Konjoin ditentukan item dan kategori terlebih dahulu serta kombinasi stimuli setelah

itu data *kansei words* bisa dilakukan analisa konjoin. Berikut penentuan item dan kategori. Dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8.** Penentuan Item dan Kategori

No	Elemen	Kategori	Notasi
1	Bentuk	Praktis	X11
		Tidak merusak isi	X12
		Mudah disimpan	X13
		Mudah dibawa	X14
		Informasi kemasan lengkap	X15
		Desain menarik	X16
2	Bahan	Higienis	X21
		Tidak mudah rusak	X22
		Bahan tahan lama	X23
		Transparan	X24

*Sumber: Pengolahan Data*

### 3.8 Penentuan Kombinasi Stimuli

Penentuan kombinasi stimuli dilakukan terhadap setiap elemen desain yang telah dikelompokkan, hal ini bertujuan untuk memberikan penelitian kesesuaian atau hubungan antara elemen desain yang telah dibentuk dalam kombinasi stimuli pada kuisioner evaluasi tingkat kepentingan.

Penentuan kombinasi stimuli dilakukan dengan perancangan *orthogonal array* dengan bantuan *software* SPSS dan untuk melakukan analisa konjoin. Berikut adalah kombinasi stimuli pada elemen desain kemasan tahu. Dapat dilihat pada tabel 9:

**Tabel 9.** Kombinasi Stimuli Desain

No	Bentuk	Desain	Material Fisik
1	Praktis	Desain Sempel	Plastik
2	Tidak merusak isi	Desain Sempel	Plastik
3	Mudah disimpan	Desain Sempel	Plastik
4	Mudah dibawa	Desain Sempel	Plastik
5	Informasi kemasan lengkap	Desain Sempel	Plastik
6	Desain menarik	Desain Sempel	Plastik



7	Higienis	Desain Sempel	Plastik
8	Tidak mudah rusak	Desain Sempel	Plastik
9	Bahan tahan lama	Desain Sempel	Plastik
10	Transparan	Desain Sempel	Plastik

Sumber: Pengolahan Data

### 3.9 Analisis Konjoin

Nilai rata-rata setiap *kansei word* pada setiap sampel diolah menggunakan Software SPSS dengan menggunakan analisa konjoin. Analisa konjoin untuk mengetahui hubungan antara elemen desain dengan *kansei word*

sesuai dengan hasil kuisisioner tingkat kepentingan *kansei word* pada kemasan tahu. Berikut adalah rekapitulasi nilai utilitas *overall* pada setiap kategori desain dalam faktor yang ditentukan. Dapat dilihat pada tabel 10:

**Tabel 10. Rekapitulasi Overall Utility**

No	Elemen	Atribut	Constant	$\bar{X}$ Item	Utility
1	Bentuk	Praktis	3,404	3,652	0,247
		Tidak merusak isi		3,273	0,126
		Mudah disimpan		3,288	0,323
		Mudah dibawa		3,530	0,066
		Informasi kemasan lengkap		3,500	0,112
		Desain menarik		3,182	0,308
3	Material Kemasan	Higienis	3,404	3,106	0,045
		Tidak mudah rusak		3,379	0,217
		Bahan tahan lama		3,727	0,318
		Transparan		3,621	0,218

Sumber: Pengolahan Data

### 3.10 Konsep Usulan Dan Spesifikasi

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner dengan metode *Kansei Engineering*, diperoleh atribut usulan kemasan tahu sebagai berikut:

1. Bahan kemasan tebal adalah berbahan plastik tebal Polypropylene(PP) yang memiliki kualitas bahan tidak mudah rusak dan bisa disimpan dalam jangka waktu lama dengan 4 kata kansei yang memiliki nilai *utility* terbesar.
2. Kemasan informatif memiliki label kemasan yang memberikan informasi

terkait Pabrik Tahu Telaten dan dengan desain yang menarik, pada atribut ini memiliki 2 kata kansei yang mewakili dan memiliki *utility* yang positif.

3. Ukuran dan bentuk kemasan tahu yang terpilih adalah kemasan yang berbentuk kotak dimana bisa menyimpan beberapa tahu didalamnya dan praktis dalam menyimpan kemasan serta saat membawanya. Kemasan tahu yang terpilih merupakan kemasan yang tertutup rapat dan isi tahu tidak mudah dirusak, dengan 4

kata kansei yang memiliki nilai *utility* yang besar.

Usulan kemasan produk tahu diperoleh berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pendahuluan dan kuesioner tingkat kepentingankansei wordyang telah dikelompokkan. Usulankemasan tahu dipilih berdasarkan kategori yang memiliki jumlah terbanyak dan kansei word dengan nilai *utility* positif. Berdasarkan kesimpulan hasil atribut usulan kemasan tahu diatas, dibuat gambar usulan kemasan dengan tampilan sebagai berikut.

Kemasan Tahu



Plastik Polypropylene

**Gambar 1.** Kemasan Produk Tahu

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dari peneliti yaitu merancang kemasan tahu pada pabrik Telaten berdasarkan orientasi perasaan konsumen dengan menggunakan metode *Kansei Engineering* sebagai berikut adalah :

1. Praktis
2. Tidak merusak isi
3. Mudah disimpan
4. Mudah dibawa
5. Informasi kemasan lengkap
6. Desain menarik
7. Higienis
8. Tidak mudah rusak
9. Bahan tahan lama
10. Transparan

Adapun elemen desain terpilih untuk perancangan kemasan tahu berdasarkan penyebaran kuisisioner awal adalah kemasan tahu yang terbuat dari material plastik.

#### Referensi

- Andiarsa, D. (2018). *Lalat vektor yang terabaikan program*. Jurnal balai penelitian dan pengembangan kesehatan Vol. 14, no. 2, Desember 2018.
- Haqqoni, A. F. (2015). *Perancangan kemasan produk teh seduh dengan menggunakan metode Quality Function Deployment*. Skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Khasannu, G. I. (2020). *Usulan perancangan ulang kemasan produk di ukm trimo lowung*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Lokman, A. M. & Nagamachi, M. (2011). Rancangan bedak tabur (*loose powder*) dengan menggunakan metode *kansei engineering*. Jurnal Teknik Industri Vol. 3, no. 4, oktober 2015.
- Ningsih. (2010). *Plastik ramah lingkungan (Biodegradable)*. Skripsi Medan: Universitas Sumatra Utara
- Novitasari, I. A. (2014). *Pemanfaatan biji munggur sebagai bahan dasar pembuatan tahu dengan penambahan sari jeruk nipis dan belimbing wuluh sebagai penggumpal*. Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prabowo, S. (2019). *Perancangan ulang alat bantu trekking pole adventur untuk para pendaki gunung menggunakan metode kansei engineering*. Skripsi Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pesoth, C. M. (2015). Pengaruh kualitas produk, *packaging*, dan *brand image* terhadap kepuasan

pelanggan pada perusahaan rokok dunhill di kota manado. Jurnal emba Vol. 3, no. 3, Sept 2015.

Rizal. (2016). *Pengemasan dan perlindungan mutu bahan pangan. Modul* Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Santhi, D. (2016). *Plastik sebagai kemasan makanan dan minuman. Skripsi* Bali: Universitas Udayana Bali